

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 2, Nomor 5, Agustus 2023, Halaman 120-125
ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.8273488)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8273488>

Pemberdayaan Nelayan Tradisional

Ikeu Hikmawati¹, Fingki Fitriani², Ade Burhanudin³

^{1, 2, 3} STISIP Samudera Indonesia Selatan

*Email korespondensi: ikeuhikmawati68@gmail.com

Abstrak

Nelayan tradisional dengan berbagai permasalahannya rentan terhadap kemiskinan sehingga memerlukan intervensi pemerintah dalam pemberdayaannya. Kegiatan pemberdayaan nelayan tradisional di Desa Pamalayan meliputi beberapa pentahapan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu tahapan pemungkinan atau fasilitasi, penguatan, perlindungan serta dukungan dan penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pentahapan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik deskriptif, menggunakan data primer yang berasal dari informan dan data sekunder yang berasal dari sumber lain. Dalam kegiatan pemberdayaan ini terdapat berbagai hambatan diantaranya anggaran pemberdayaan yang terbilang minim dan masih rendahnya kualitas sumber daya manusia nelayan sehingga menghambat laju pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Pamalayan untuk itu selain meningkatkan keterampilan nelayan perlu juga ditingkatkan kemampuan manajemen keuangan kelompok nelayan dan perlunya memperhatikan kendala-kendala yang menghambat proses pemberdayaan sehingga bisa dijadikan acuan dalam program pemberdayaan berikutnya.

Kata kunci: *kemiskinan nelayan tradisional, potensi kelautan, pemberdayaan ekonomi*

PENDAHULUAN

Nelayan tradisional dapat dikatakan sebagai kelompok masyarakat pesisir yang rentan mengalami kemiskinan. Musim hujan yang panjang dan angin utara adalah hambatan alam bagi mereka untuk mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Kesulitan untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan tradisional, selain dipengaruhi faktor alam juga dipengaruhi faktor lain. Keterbatasan pendidikan, kurangnya kesempatan untuk mengakses dan menguasai teknologi yang lebih modern, keterbatasan kepemilikan kapal tangkap dan tidak memiliki modal yang cukup adalah faktor-faktor internal yang sering kali menyulitkan usaha-usaha untuk memberdayakan kehidupan para nelayan tradisional. Di lain pihak, ada sejumlah faktor eksternal seperti makin terbatasnya potensi sumber daya laut yang bisa dimanfaatkan nelayan, persaingan yang makin intensif, mekanisme pasar, posisi tawar nelayan tradisional dihadapan tangkulak, keadaan infrastuktur pelabuhan perikanan dan yurisdikasi daerah otonomi adalah beban tambahan yang makin memperparah keadaan. Keadaan nelayan tradisional yang demikian menjadikan beratnya tanggung jawab pemerintah dalam rangka memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan nelayan tradisional dalam berbagai aspek kehidupan terutama aspek ekonomi.

Desa Pamalayan Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut merupakan daerah pantai Laut Santolo sehingga sebagian besar penduduknya bermukim atau bertempat tinggal di wilayah pesisir. Secara umum masyarakat Desa Pamalayan hidupnya tergantung dari pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya perikanan, seperti nelayan, pembudidaya ikan, pengolah ikan dan pedagang ikan.

Di Desa Pamalayan jumlah nelayan tradisional yang hidup di bawah garis kemiskinan dengan rata-rata pendapatan per bulan di bawah satu juta rupiah masih cukup tinggi karena secara umum nelayan di Laut Santolo didominasi oleh nelayan tradisional

dengan sarana penangkapan sebagian besar merupakan perahu tanpa motor dengan ukuran kecil dan tidak semua nelayan memiliki sarana alat tangkap. Hal ini sangat mempengaruhi hasil tangkapan dan secara langsung turut berpengaruh terhadap pendapatan sebagai nelayan yang tidak stabil. Kadang pendapatannya relatif tinggi kadang turun kadang tidak mendapatkan apa-apa.

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan, Desa Pamalayan mendapatkan program pemberdayaan oleh Dinas Peternakan Perikanan dan Kelautan Kabupaten Garut yang meliputi beberapa tahapan kegiatan. Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan pemerintah tersebut bertujuan untuk mewujudkan ekonomi partisipatif yang mampu memberikan akses yang fair dan adil bagi seluruh nelayan dalam proses produksi, distribusi dan memanfaatkan potensi kelautan tanpa ada hambatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti adalah instrumen kunci. Sedangkan tekniknya menggunakan penelitian deskriptif yaitu membicarakan beberapa kemungkinan untuk memecahkan masalah dengan jalan mengumpulkan data, menyusun atau mengklarifikasikannya, menganalisa dan menginterpretasikannya. Sumber data yang digunakan terbagi atas data primer yang didapat secara langsung dari informan yang ditentukan secara purposive dengan cara wawancara *face to face* sedangkan data sekunder berasal dari buku-buku dan bahan referensi lainnya. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan model *Interactive* dimana data dianalisis secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Pengujian validitas data dilakukan dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan nelayan tradisional merupakan sebuah program dalam rangka meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia sehingga nantinya masyarakat nelayan dapat memiliki kemandirian dari sisi ekonomi hingga sosial politik di lingkungannya. Pemberdayaan nelayan tradisional yang dilakukan di Desa Pamalayan dilakukan oleh Dinas Peternakan Perikanan dan Kelautan Kabupaten Garut. Adapun tahapan pemberdayaan nelayan tradisional di Desa Pamalayan meliputi beberapa kegiatan :

Pemungkinan atau fasilitasi (*enabling*) dengan cara pengembangan potensi perikanan

Dinas Peternakan Perikanan dan Kelautan Kabupaten Garut bertekad untuk menyukseskan visi Kabupaten Garut melalui peningkatan produksi perikanan berkualitas dan berdaya saing tinggi. Dalam kegiatan pemberdayaan nelayan tradisional, secara khusus di Desa Pamalayan dikembangkan beberapa komoditi perikanan, yaitu :

1) Komoditi Ikan Tangkap

Ikan tangkap sebagai komoditas yang dihasilkan dari aktifitas penangkapan antara lain ikan cakalang, tuna, tenggiri, layang, kembung, kerapu, cucut, teri, kepiting, kakap, bawal, baronang dan jenis ikan lainnya yang setiap musim dapat menghasilkan produksi yang cukup tinggi.

2) Komoditi Ikan Kerapu di Keramba Jaring Apung

Ikan kerapu merupakan salah satu komoditi tangkapan nelayan di perairan Kabupaten Garut yang cukup besar. Komoditi ini merupakan salah satu komoditi ekspor yang bernilai jual tinggi dengan potensi pemasaran yang sangat besar. Kawasan perairan laut sekitar Santolo merupakan salah satu area yang sangat cocok untuk budidaya ikan kerapu dengan menggunakan keramba jaring apung. Untuk mendorong pengembangan

budidaya kerapu di keramba jaring apung, Pemerintah Kabupaten Kabupaten Garut telah menyediakan sarana 100 keramba jaring apung dari Kementerian Kelautan dan Perikanan.

3) Komoditi Teripang dan Lobster

Teripang dan lobster adalah salah satu komoditi ekspor di Kabupaten Garut yang belum dikelola dengan baik oleh para nelayan di Desa Pamalayan karena kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai teknik penangkapan maupun budidaya lobster laut tersebut. Untuk menjaga kelestarian ekosistem teripang dan lobster di laut Santolo dari aktivitas penangkapan secara besar-besaran dan tidak bertanggungjawab maka alternatif pemanfaatan dan pengelolaan kedua komoditi tersebut adalah dengan metode budidaya pembesaran teripang dan lobster pada keramba jaring apung yang difasilitasi Kementerian Kelautan dan Perikanan.

4) Komoditi Rumput Laut *Euchema Cottonii*

Budidaya rumput laut *Euchema Cottonii* merupakan salah satu komoditi unggulan yang sudah dibudidayakan dikawasan perairan sepanjang pantai Kabupaten Garut khususnya di Desa Pamalayan dengan kisaran produksi 10.338 ton kering per tahun.

Dengan kegiatan pengembangan potensi perikanan ini harapan pemerintah ialah terjaganya keberlangsungan sumberdaya perikanan yang berkesimbangan yang mendukung kehidupan nelayan tradisional.

Penguatan (*empowering*) dengan memberikan pelatihan-pelatihan.

Penguatan yang dilakukan oleh Dinas Peternakan Perikanan dan Kelautan Kabupaten Garut dilakukan melalui kegiatan pelatihan-pelatihan sebagai upaya merubah pola pikir serta menumbuhkan kemandirian kepada kelompok masyarakat nelayan. Pelatihan ini diorientasikan sebagai bentuk bantuan Pemerintah Daerah dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan nelayan tradisional. Kegiatan yang dilakukan adalah dengan mengundang masyarakat nelayan untuk hadir pada pertemuan-pertemuan yang diprakarsai oleh Dinas Peternakan Perikanan dan Kelautan. Pertemuan ini dilanjutkan dengan penyuluhan-penyuluhan dan pemberian pelatihan ataupun kursus-kursus singkat oleh fasilitator yang akan menambah keterampilan nelayan tradisional mengingat secara umum sistem pengetahuan para nelayan masih terbatas begitupun teknik penangkapan ikan yang dilakukan masih bercirikan tradisional dengan pola usaha individual. Selama ini kebanyakan nelayan masih melakukan penangkapan dengan cara sederhana seperti memancing, menggunakan jaring pukat sederhana, serta hanya sebagian kecil yang memiliki perahu motor sehingga pelatihan teknik penangkapan yang relatif baru merupakan terobosan dalam kegiatan pemberdayaan. Harapan pemerintah dari kegiatan penguatan ini adalah terjadinya perubahan pengetahuan, perubahan sikap dan pola pikir hingga terjadi peningkatan keterampilan nelayan.

Perlindungan (*protecting*) dengan cara pemberian bantuan modal usaha.

Sejak tahun 2017 Pemerintah Daerah Kabupaten Garut menyediakan skim pendanaan yang dianggarkan setiap tahun untuk disalurkan kepada kelompok nelayan. Bantuan pembiayaan ini diberikan kepada kelompok nelayan binaan yang terdiri dari 10-11 orang yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan anggota kelompok dengan sistem pengembalian secara bergulir dengan bunga yang relative rendah. Dana yang diberikan oleh Pemerintah kepada kelompok nelayan ini bervariasi mulai dari Rp. 7.000.000; Rp 10.000.000; dan maksimal Rp 25.000.000; tergantung jenis usaha yang dilakukan kelompok nelayan misalnya mereka meminjam modal untuk pembelian mesin, warung nelayan, alat-alat untuk perbaikan perahu apabila ada yang rusak, dan lain sebagainya.

Program bantuan modal usaha yang diberikan kepada kelompok nelayan ini bersifat insentif dan merata bagi semua kelompok nelayan di Desa Pamalayan. Hanya saja belum terbagi secara menyeluruh karena keterbatasan anggaran dari pihak Dinas sehingga seringkali menimbulkan pro dan kontra di lapangan terutama bagi yang tidak mendapatkan

bantuan sementara dalam pengajuan proposal dilakukan bersamaan. Untuk itu dihimbau kepada seluruh masyarakat agar bersabar menunggu waktu pencairan selanjutnya tiba.

Upaya pemberdayaan dengan memberikan bantuan modal usaha kepada nelayan di Desa Pamalayan ini diberikan agar mereka memiliki usaha yang kemudian akan dikembangkan. Harapannya, modal usaha ini nantinya bisa dipakai untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan hidup masyarakat nelayan itu sendiri.

Pendukung (*supporting*) dengan cara pemberian bantuan sarana dan prasarana.

Untuk mendukung pengembangan Sektor Kelautan dan Perikanan maka Pemerintah Daerah Kabupaten Garut telah membangun sarana prasarana penunjang yang memadai di Desa Pamalayan, diantaranya :

a. Sarana Prasarana Penunjang Transportasi

Fasilitas transportasi yang dibangun sebagai berikut :

1. Fasilitas transportasi darat, meliputi jalan dan jembatan yang dibangun dengan konstruksi aspal dan beton.
2. Fasilitas transportasi laut/air, meliputi pelabuhan/dermaga.

b. Sarana Prasarana Penunjang Produksi

- Fasilitas Pelabuhan Perikanan

Fasilitas Pelabuhan Perikanan di Desa Pamalayan yaitu :

1. Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI)

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI Cilauteureun) terletak di Desa Pamalayan Kecamatan Cikelet dan telah difungsikan dengan baik. Kompleks PPI Cilauteureun telah dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana penunjang dan senantiasa dikembangkan secara berkelanjutan antara lain : Dermaga dan Bangsal Pelelangan Ikan, Kantor PPI Cilauteureun, Kantin dan Koperasi PPI Cilauteureun, Aula Nelayan, Bangsal Pengolahan, Fasilitas MCK dan Instalasi air bersih, SPDN PPI Cilauteureun, Kios Pemasaran PPI Cilauteureun.
2. Pabrik Es

Fasilitas Pabrik Es di Kabupaten Kabupaten Garut sebanyak 2 tetapi terkhusus di Desa Pamalayan yaitu yang berlokasi di Kompleks PPI Cilauteureun merupakan salah satu fasilitas pendukung dalam peningkatan mutu dan kualitas hasil perikanan.
3. Solar Packed Dealer Nelayan (SPDN)

Keberadaan Solar Packed Dealer Nelayan dalam rangka menunjang ketersediaan bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi sangat dibutuhkan oleh masyarakat nelayan dan pembudidaya sehingga dapat mendorong peningkatan kesejahteraan. SPDN yang telah beroperasi di Kabupaten Kabupaten Garut terkhusus di Desa Pamalayan yaitu SPDN PPI Cilauteureun dengan kapasitas 32.000 Liter perbulan yang dikelola oleh Koperasi Mina Bahari.
4. Fasilitas Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan

Wilayah Kabupaten Garut yang kaya dengan potensi kelautan dan perikanan sangat rentan terhadap kerusakan akibat *illegal fishing*, bom ikan, strum, racun, dan lain-lain. Hal tersebut harus dikendalikan melalui kegiatan pengawasan secara berkesinambungan. Fasilitas pengawasan di antaranya :

 - a) Pos Pengawasan sebagai pusat kegiatan pengawasan yang digunakan oleh kelompok masyarakat pengawas. Kapal motor fiber 2 (dua) unit.
 - b) Speed boat sebanyak 1 (satu) unit untuk melaksanakan Patroli Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan secara rutin di wilayah pesisir Kabupaten Garut seperti di Desa Pamalayan.

Upaya pemberdayaan dengan memberikan bantuan sarana prasarana ini agar nelayan tradisional mampu bersaing dalam pengembangan perikanan. Kegiatan pemberdayaan nelayan tradisional di Desa Pamalayan ini tidak terlepas dari berbagai faktor penghambat

seperti keterbatasan anggaran dan rendahnya kualitas sumberdaya manusia. Anggaran merupakan salah satu faktor penting dalam pelaksanaan pemberdayaan nelayan di Desa Pamalayan ini dikarenakan anggaran merupakan faktor penggerak seluruh elemen-elemen kegiatan pemberdayaan. Dalam pelaksanaan program pemberian modal diperlukan anggaran yang tidak sedikit mengingat jumlah anggota kelompok nelayan di Desa Pamalayan yang cukup banyak. Agar semua masyarakat yang memang wajib dan berhak mendapatkan bantuan itu semuanya bisa menerima bantuan, Dinas Peternakan Perikanan dan Kelautan berusaha semaksimal mungkin menganggarkan anggaran untuk program bantuan modal usaha tersebut. Tetapi karena anggaran terbatas maka kelompok nelayan harus bersabar menunggu pencairan selanjutnya. Walaupun ada yang kontra dengan program pemberian bantuan modal usaha karena merasa pemberian bantuan ini tidak merata dan tidak berulang, namun hal tersebut bukanlah faktor kesengajaan melainkan keterbatasan anggaran yang dimiliki pemerintah tetapi pemerintah tetap berusaha agar pemberian bantuan itu dapat secara merata kepada masyarakat yang membutuhkan.

Masih rendahnya kualitas sumber daya manusia di Desa Pamalayan karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakatnya dalam mengelola sumberdaya kelautan. Fakta tersebut cukup memprihatinkan mengingat masyarakat di Desa Pamalayan selama ini dikenal sangat dekat dengan sumber daya hayati yang ada di laut. Namun dengan potensi kelautan dan perikanan yang selama ini ada ternyata masih belum bisa mensejahterakan masyarakat di kawasan pesisir.

Selain itu hambatan yang lain adalah terbatasnya sumber daya manusia yang ahli dan terampil di bidang perikanan yang sangat dibutuhkan untuk memberikan penyuluhan dan pelatihan tentang pengelolaan usaha perikanan, dimana tenaga penyuluh dan pelatihan tentang pengelolaan usaha perikanan relatif sedikit yaitu hanya 2 orang dibandingkan dengan jumlah nelayan dan luas daerah yang ada.

KESIMPULAN

Pemberdayaan nelayan tradisional di Desa Pamalayan Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut yang dilaksanakan oleh Dinas Peternakan Perikanan dan Kelautan melalui beberapa pentahapan meliputi tahap pemungkinan atau fasilitasi (*enabling*) yang dilakukan dengan cara pengembangan potensi perikanan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil komoditi perikanan dan kelautan guna meningkatkan hasil produksi sekaligus pendapatan masyarakat di Desa Pamalayan. Kegiatan penguatan (*empowering*) dilakukan dengan memberikan pelatihan-pelatihan sebagai upaya penyadaran atas potensi masyarakat. Perlindungan (*protecting*) dilakukan pemerintah dengan cara pemberian bantuan modal usaha dengan dana bergulir.

Pada kegiatan pendukung (*supporting*) dilakukan dengan cara pemberian bantuan sarana dan prasarana dengan harapan dapat menambah tingkat produksi/hasil tangkap nelayan. Saat ini keterbatasan anggaran pemberdayaan dan rendahnya kualitas sumber daya manusia masih merupakan factor penghambat kegiatan pemberdayaan sehingga hendaknya pemberdayaan tidak hanya ditujukan pada peningkatan kemampuan dan keterampilan nelayan tradisional saja namun perlu diperhatikan juga terkait bagaimana pemberdayaan dalam manajemen keuangan sehingga kelompok nelayan mampu untuk mandiri dan memiliki kemampuan dalam mengajukan bantuan kredit usaha ke bank dan selanjutnya perlu diperhatikannya kendala-kendala yang menghambat proses pemberdayaan masyarakat sehingga bisa dijadikan acuan dalam program berikutnya.

Referensi

Adi, Isbandi Rukminto. 2012, *Intervensi Komunitas: Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Press.

- Dahuri R. 2006. *Pendayagunaan Sumberdaya Kelautan untuk Kesejahteraan Rakyat*. Jakarta: LISPI.
- Kusnadi. 2009. *Keberadaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*. Pusat Penelitian Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil. Jember: Lembaga Penelitian Universitas Jember.
- Labolo, Muhadam. 2010. *Memahami Ilmu Pemerintahan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Mardikanto, Totok dan Soebiato, Poerwoko. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, J. Lexy, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda Karya
- Satria, A. 2011. *Dinamika Modernisasi Perikanan: Formasi Sosial dan Mobilitas Nelayan*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Suharto, Edi. 2008. *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Adhitama.
- Sugiyono, 2015, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sumodiningrat Gunawan. 2000. *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Widodo J. 2014. *Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Laut*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Wrihatnolo, R.Randy dan Nugroho. 2007. *Manajemen Pemberdayaan (Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat)*. Jakarta: Elek Media Komputindo